

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA WONOSARI KECAMATAN SEPAKU KABUPATEN PETAJAM PASER UTARA

Sofi Choiril¹, Muhammad Noor², Heryono Susilo Utomo³

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis Partisipasi Masyarakat Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Petajam Paser Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonosari yang mana sasaran Peneliti ada warga desa wonosari. Jenis penelitian ini adalah Analisis Data Kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan dengan menggunakan metode observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah Miles and Huberman (2014), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verifying.(Sugiyono 2013:183). Berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa partisipasi masyarakat sangatlah berpengaruh bagi pembangunan di Desa Wonosari dengan keikutsertaan masyarakat dapat mempercepat proses pembangunan infrastruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Wonosari dapat dikatakan sudah cukup baik dapat. dilihat dari hasil penelitian gunakan. Masyarakat sudah sepenuhnya berperan aktif dalam pembangunan infrastruktur. Namun masih ada beberapa masyarakat yang masih kurang peduli dengan pembangunan yang terjadi di Desa mereka.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Infrastruktur.

Pendahuluan

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara dilaksanakan adalah untuk mensejahterakan masyarakat demikian haknya dengan Negara Indonesia. Dalam merealisasikan pembangunan maka segenap potensi alam harus digali dan dikembangkan dan dimanfaatkan sebaik-baiknya, hal ini dijelaskan dalam UU No.32 tahun 2004 mengenai pemerintah daerah bahwa adanya kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan peraturan-peraturan yang berlaku dan diakui oleh sistem pemerintah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Partisipasi masyarakat merupakan suatu proses teknis untuk

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: schoiril4@gmail.com

² Dosen Pembimbing I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

³ Dosen Pembimbing II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

memberikan kesempatan dan kewenangan yang lebih luas kepada masyarakat secara bersama-sama untuk memecahkan berbagai persoalan. Pentingnya masyarakat dalam pembangunan desa ialah untuk mengingatkan masyarakat setempat yang lebih mengetahui berbagai permasalahan seperti pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan yang ada sehingga memudahkan proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan.

Dalam pasal 78 ayat 1 dan 2 UU No.6 Tahun 2014 dikatakan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan masih belum sesuai yang diharapkan diantaranya adalah dalam pengambilan keputusan masih banyak masyarakat tidak ikut dalam tahapan proses musyawarah desa, dalam pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang belum terlibat dalam proses gotong-royong yang diadakan oleh pemerintah desa, dalam menjaga hasil pembangunan masyarakat masih kurang peduli dengan lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa partisipasi masyarakat dalam menunjang pembangunan belum sesuai yang diharapkan. Dan masih ada permasalahan yang sering membelit terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan Infrastruktur di Desa Wonosari yang peneliti lihat secara langsung maupun berdasarkan isu yang beredar sebagai berikut :

1. Partisipasi dalam pengambilan keputusan yang pada kenyataannya banyak masyarakat yang masih tidak mau berpartisipasi dalam tahap proses musyawarah desa.
2. Mencakup partisipasi dalam pelaksanaan yang pada kenyataannya ada dari masyarakat yang belum ikut terlibat dalam berbagai program pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah desa seperti gotong-royong dikarenakan kurang sosialisasi ataupun pemberitahuan dari pemerintah desa dan karena dipengaruhi oleh kepentingan pribadi masing-masing yang mengakibatkan tingkat partisipasi masyarakat di Desa Wonosari semakin menurun.
3. Mencakup partisipasi dalam pemanfaatan dimana dalam hal ini masyarakat sebagai penerima dari manfaat program-program pembangunan. Pada kenyataannya terjadi masih ada masyarakat yang tidak memanfaatkan fasilitas dari program pembangunan infrastruktur yang dibuat oleh pemerintah desa seperti pembangunan pos kamling, sanitasi air, jalan dan jembatan yang tidak

digunakan oleh masyarakat dan kurangnya kepedulian dari masyarakat dalam merawat dan menjaga setiap hasil pembangunan yang ada.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat pada masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.

Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
Untuk dapat mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan Ilmu Administrasi Negara, serta dapat menentukan jawaban atas masalah atau kendala-kendala yang ada dalam penelitian.
2. Secara Praktis
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi pemerintah di desa wonosari dalam mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.

Kerangka Dasar Teori

Partisipasi

Partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat (Pasaribu, 1992:17). *Participation* adalah peserta, setiap orang yang turut serta dalam suatu kegiatan, *participation* adalah pengikut sertaan suatu aktifitas untuk membangkitkan persamaan serta dalam kegiatan organisasi, turut dalam serta dalam organisasi”.(Gie, 1981:103).

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Menurut Yadav (dalam Theresia 2014:198), empat bentuk partisipasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan setiap program pembangunan masyarakat.
2. Partisipasi dalam pelaksanaan kegiatan partisipasi masyarakat
3. Partisipasi dalam memantau dan evaluasi pembangunan
4. Partisipasi dalam pemanfaatan hasil pembangunan.

Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Partisipasi

Slamet (dalam Theresia 2014: 207) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu:

1. Adanya Kesempatan yang diberikan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi
2. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi.

Faktor Penghambat Partisipasi

Dwiningrum (dalam Tsanita 2016:18), menyebutkan faktor-faktor yang dapat menghambat partisipasi masyarakat diantaranya :sifat malas,apatis, masa bodoh, dan tidak mau melakukan perubahan di tingkat anggota masyarakat, aspek-aspek tipologis, Geografis (letaknya), Demografis (jumlah penduduk), Ekonomi (desa miskin/tertinggal).

Masyarakat

Istilah masyarakat (*society*) jarang dirumuskan dalam batasan yang tegas oleh para sosiolog. Artinya, tidak diberikan ciri-ciri atau ruang lingkup tertentu yang dapat dijadikan pegangan, untuk mengadakan suatu analisa secara ilmiah. Kadang-kadang istilah masyarakat mencakup masyarakat sederhana yang buta huruf, sampai pada masyarakat-masyarakat industrial modern yang merupakan suatu negara.(Soekanto 1993:103).

Partisipasi Masyarakat

Menurut Conyers 1994:154 (dalam Andi Ripai 2013) , ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencananya, karena mereka

akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.

Pentingnya Partisipasi Masyarakat

Dalam keputusan Presiden Republik Indonesia dengan nomor : 319/19/1978 dijelaskan bahwa : “Berhasil tidaknya repelita akan tergantung pada banyaknya tanggapan pengertian dan partisipasi rakyat Indonesia dalam menyambut segala tantangan pembangunan ini secara positif guna meratakan jalan bagi cucu dan generasi yang kan datang untuk mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan pencasila”. (Sirajuddin K.:1991).

Pengertian Pembangunan

Todaro (2000:20), mendefinisikan pembangunan merupakan suatu proses multi dimensial yang meliputi perubahan struktur-struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, sekaligus peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan dan pemberantasan kemiskinan.

Pengertian Infrastruktur

Infrastruktur yaitu bahwa infrastuktur mengacu pada fasilitas kapital fisik dan termasuk pula kerangka kerja organisasional, pengetahuan dan teknologi yang penting untuk organisasi masyarakat dan pembangunan ekonomi mereka. Infrastruktur meliputi undang-undang, sistem pendidikan dan kesehatan publik; sistem distribusi dan perawatan air; pengumpulan sampah dan limbah, pengolahan dan pembutannya; sistem keselamatan publik, seperti pemadam kebakaran dan keamanan ; sitem komunikasi, sistem transportasi dan utilitas publik (dalam Hapsari.Tatom, 1993:124).

Perencanaan Pembangunan

Perencanaan sebagai proses yang meliputi (Tjokroamidjojo, 1994:184) sebagai berikut: proses perencanaan dapat dimulai dengan suatu rencana pembangunan atau mungkin hanya dengan formulasi kebijaksanaan-kebijaksanaan pembangunan yang efektif untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan, kemudian diikuti langkah-langkah kegiatan (*measure*) untuk merealisasinya.

Definis Konsepsional

Berkenaan dengan penelitian penulis mencoba merumuskan definisi konsepsioanal yang merupakan pembatasan terhadap penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam program-program yang diselenggarakan secara bersama untuk mencapai tujuan tertentu
2. Kehadiran Masyarakat dalam bermusyawarah dan bergotong royong dalam pembangunan infrastruktur masih rendah
3. Dalam menjaga hasil-hasil pembangunan infrastruktur seperti jalan, jembatan serta pembangunan lainnya masyarakat masih rendah
4. Faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian Deskriptif Kualitatif menurut Mukhtar (2013:29) adalah sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara obyektif ilmiah dengan berlandaskan logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang diketahui. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2003:5), penelitian dekriptif dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan , maka menjadi fokus atau indikator dalam penlitian ini adalah :

1. Partisipasi Masyarakat dalam pembangunan Infrastruktur Desa di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara dengan indikator partisipasi (Josef Riwu,2007:127) :
 - a. Partisipasi Masyarakat dalam proses pembuatan keputusan pembangunan infrastruktur desa
 - b. Partisipasi Masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur desa
 - c. Partisipasi masyarakat dalam evaluasi pembangunan infrastruktur desa
2. Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur Desa di Desa Wonosari Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yang bersifat kualitatif .Adapun sumber data primer sebagai key informan adalah Kepala Desa Wonosari dan informan diantaranya adalah Kepala Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Kepala Lembaga Pemberdaya Masyarakat Desa (LPM) ,Tokoh Masyarakat, serta Masyarakat Desa Wonosari.Data Sekunder menurut Sugiyono (2010 : 62) adalah sumber yang tidak

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam kegiatan penelitian, karena tujuan terpenting dalam suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat dengan obyek penelitian . Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan teori dan data dari perpustakaan berupa buku-buku ilmiah, peraturan perundang-undangan dan dokumen yang ada hubungannya dengan ruang lingkup penelitian ini, yang dipergunakan sebagai landasan pemikiran dan pembahasan
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu:
 - a. Observasi. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2009 : 64), observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Dalam kondisi ini peneliti mencatat secara tertulis mengenai data apa saja yang diperlukan yang ada di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Samarinda.
 - b. Wawancara. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2009 : 72), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab dengan beberapa reponden untuk melengkapi keterangan-keterangan yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
 - c. Pengumpulan data dengan dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, film, dan patung (Sugiyono, 2009 : 82).

Teknik Analisis Data

Miles and Huberman (2014), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jernih. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verifying*. (Sugiyono 2009:183)

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Profil Desa Wonosari

Desa Wonosari pada mulanya adalah bagian dari wilayah kelurahan Mentawir Kabupaten Paser.Pada tahun 1982 saat kepemimpinan Presiden

Soeharto, wilayah mentawir menjadi 4 wilayah yaitu semoi 1 sampai dengan semoi IV. Pada tahun 1983 wilayah semoi IV diambil oleh kota madya Balikpapan menjadi Balikpapan Seberang. Pada tahun 1984 diambil oleh Kabupaten Paser dan menetapkan kepala desa pertama yaitu Bapak Maulan yang menjabat dari 1984 s/d 1989 namun tidak sampai akhir digantikan oleh Bapak Sutaji pada tahun 1989. tahun 1989 s/d 1995 dipimpin oleh Bapak Bambang Kuncoro. Tahun 1995 s/d 2001 dipimpin oleh Bapak Suwandi. Pada tahun 2001 s/d 2005 dengan kepemimpinan Bapak Waluyo ditahun 2003 wilayah tersebut masuk ke Kabupaten Penajam Paser Utara.

Kondisi Geografis dan Topografi

1. Letak Geografis

Desa Wonosari adalah salah satu desa yang terletak dikecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara Provinsi Kalimantan Timur. Desa Wonosari secara sosial, politik budaya dan ekonomi terbilang cukup maju luas wilayah Desa Wonosari adalah 1.130 Ha. Dengan lahan produktif seluas 10 Ha tanah sawah dan perkebunan seluas 162 Ha Secara Geografis Desa Wonosari memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Argomulyo
- b. Sebelah Timur : Desa Semoi II
- c. Sebelah Selatan : Kelurahan Mentawir
- d. Sebelah Barat : Sungai Sigeret

Desa wonosari memiliki batas sebelah utara berbatasan dengan Desa Argomulyo yang dibatasi dengan gapura. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Semoi II yang dibatasi dengan gapura kayu yang langsung berbatasan dengan desa semoi II. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Mentawir yang dibatasi dengan plang dan sebelah barat berbatasan dengan Sungai Sigeret yang dibatasi dengan gapura.

2. Topografi

Desa wonosari merupakan yang secara topografi berada didaerah pegunungan dengan variasi ketinggian antara 100 m-500 m Dpl (diatas permukaan laut). Sebagian besar wilayah Desa Wonosari adalah pegunungan dengan kemiringan antara 20 sampai dengan 45. Sedangkan kondisi iklim Desa Wonosari sebagaimana daerah tropis lain adalah memiliki dua musim , yaitu musim Kemarau dan musim penghujan.

Pembahasan

1. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Penulis akan memaparkan pembahasan mengenai fokus penelitian menggunakan teori oleh Josef Riwu (2007: 127) yang mengatakan ada tiga

jenjang dalam tahapan partisipasi diantaranya tahapan dalam pengambilan keputusan, dalam pelaksanaan, serta dalam evaluasi. Adapun pembahasan yang peneliti dapat paparkan adalah sebagai berikut :

A. Partisipasi Dalam Perencanaan Desa

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah awal dari pembangunan. Menurut Conyos (1994:154) dalam Andi Ripai, ada tiga alasan utama mengapa partisipasi sangat penting Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Kedua, masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencananya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Ketiga, timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat desa wonosari Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa wonosari sudah baik hal ini dikarenakan mereka ikut dalam musyawarah yang diadakan oleh pemerintah desa walaupun untuk kehadiran mereka diwakilkan oleh ketua RT dan kepala dusun. Tahapannya ialah Ketua RT atau kepala dusun mengumpulkan hal apa saja permasalahan yang ingin diajukan lalu kemudian dibawa ke musyawarah bersama yang diadakan di tingkat desa dan diputuskan hal apa saja yang didahulukan sesuai dengan dana desa. Untuk dana pembangunan desa berdasarkan wawancara dengan berbagai sumber memang dana itu sudah disiapkan sendiri oleh pemerintah kabupaten jadi masyarakat tidak ikut berpartisipasi didalamnya.

B. Partisipasi Dalam Pelaksanaan Desa

Partisipasi dalam pelaksanaan merupakan tahapan selanjutnya dari perencanaan yang memiliki hubungan yang sangat erat. Menurut Yadav dalam Theresia (2014:198) partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai dan atau beragam bentuk lainnya yang sepadan dengan manfaat yang diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan. Selain itu masyarakat perlu adanya dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat masalah yang dihadapi yaitu masyarakat masih belum paham baik akan manfaat hasil pembangunan infrastruktur serta masih kurangnya partisipasi dalam bentuk gotong royong yang diadakan disekitar lingkungan mereka jadi dalam tahap pelaksanaan masyarakat masih belum cukup baik.

C. Partisipasi Dalam Evaluasi Pembangunan Desa

Menurut Yadav dalam Theresia (2014 :198) kegiatan pemantauan dan evaluasi program dan proyek pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan balik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan. Berdasarkan hasil penelitian dalam partisipasi evaluasi sudah baik hal ini dengan adanya lapora-laporan yang dibuat warga tentang kekurangan-kekurangan pada pembangunan yang telah ada diserahkan kepada aparat desa wonosari.

2. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan pada hasil wawancara yang telah penulis uraikan sebelumnya, terdapat beberapa faktor penghambat partisipasi masyarakat adalah sebagai berikut :

Pertama, faktor pekerjaan dan kurangnya kepedulian masyarakat dalam menjaga hasil pembangunan yang telah ada, pada tahapan pelaksanaan masyarakat diharapkan ikut terlibat secara langsung dalam bentuk tenaga serta dalam menjaga hasil pembangunan pada kenyataannya belum terlaksana secara maksimal. Menurut Soetrisno (dalam Theresia 2014:211) mengidentifikasi masalah dalam pengembangan partisipasi salah satunya adalah pengembangan partisipasi masyarakat belum dipahaminya tentang partisipasi oleh perencanaan dan pelaksanaan pembangunan. jadi dalam hal ini masyarakat desa wonosari masih belum paham apa manfaat dari pembangunan infrastruktur di desa tersebut.

Kedua kurangnya informasi yang diterima oleh warga desa wonosari dalam kegiatan yang diadakan disekitar wilayah mereka sehingga partisipasi masyarakat menjadi menurun. Hal ini dijelaskan oleh Dwiningrum (dalam Tsanita 2016:18), yang menyebutkan beberapa faktor penghambat dari partisipasi diantaranya

- a. Sifat malas, apatis, masa bodo, dan tidak mau melakukan perubahan pada tingkat anggota masyarakat
- b. Aspek-aspek tipologis
- c. Geografis, jarak antara rumah dengan informan yang diberikan
- d. Demografis , jumlah penduduk
- e. Ekonomis berhubungan dengan pekerjaan mereka

Ketiga, cuaca yang tidak menentu di desa wonosari menjadi penghambat dari pembangunan yang sedang dilaksanakan yang menjadi tidak ikut sertanya kehadiran warga dalam gotong royong.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur di Desa Wonosari Kecamatan Penajam Kabupaten Penajam Paser Utara dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat partisipasi masyarakat Desa Wonosari sudah cukup baik hal ini dapat dilihat diantaranya :
 - a. Partisipasi dalam perencanaan desa wonosari sudah terbilang sudah baik dilihat dari mereka ikut menyumbangkan ide dan pemikiran mereka dalam musyawarah yang diwakilkan oleh kepala RT atau Kepala dusun mereka untuk dalam sumbangan dana masyarakat tidak ikut berpartisipasi dikarenakan dana tersebut sudah ada dari pemerintah desa.
 - b. Partisipasi dalam pelaksanaan desa wonosari masih belum cukup baik karena dalam kegiatan gotong royong keikutsertaan mereka masih kurang hal ini dikarenakan adalah faktor pekerjaan mereka sebagai petani dan karena kurangnya informasi yang diberikan kepada masyarakat apabila ada kegiatan gotong-royong.
 - c. Partisipasi dalam Evaluasi masyarakat wonosari sudah baik karena masyarakat ikut mengawasi dan memberikan laporan kepada pemerintah desa apabila terjadi penyimpangan dalam pembangunan serta kekurangan apa saja yang terjadi.
2. Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan faktor penghambat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan diantaranya:
 - a. Pekerjaan menjadi faktor penghambat masyarakat desa wonosari dalam ikut serta dalam gotong royong dan dalam menjaga hasil pembangunan di sebabkan oleh kurangnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap hasil pembangunan yang telah ada.
 - b. Kurangnya informasi yang diterima oleh warga desa wonosari apabila diadakan kegiatan gotong royong yang diadakan pada tiap rukun tetangga (RT).
 - c. Cuaca yang tidak menentu di desa wonosari menjadi faktor penghambat dalam keikutsertaan warga untuk hadir dalam kegiatan pembangunan infrastruktur desa.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis kemukakan sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan partisipasi masyarakat di desa wonosari diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat
Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan partisipasi mereka dalam pembangunan dengan cara ikut serta dalam kegiatan yang diadakan disekitar lingkungan mereka dan dapat menjaga hasil pembangunan karena manfaatnya akan dirasakan sendiri oleh masyarakat.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Diharapkan bagi pemerintah desa untuk mengedukasikan kepada masyarakat tentang manfaat pembangunan itu sendiri dengan cara datang kerumah mereka dan memberikan sosialisasi agar mereka memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga hasil pembangunan.
 - b. Agar masyarakat ikut berpartisipasi dalam pembangunan pada tiap Rukun Tetangga diberikan alat pengeras supaya dapat mengetahui informasi apabila ada kegiatan seperti musyawarah bersama.
 - c. Mengoptimalkan setiap sumber daya yang ada baik SDM maupun fasilitas yang di desa agar pembangunan itu sendiri berjalan berkelanjutan dan adanya pemantauan dari aparat desa dengan program yang sedang dijalankan.

Daftar Pustaka

- Josef Riwu, 1988. *Prospek otonomi daerah di Negara Republik Indonesia*, Asli dari University of California. Digitalkan, 7 Mei 2007. Penerbit Rajawali Pers
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : GP Press Group.
- Miles, Mathew H., A Michael Huberman, dan Jhonny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analisis*. London: Arizona state University
- Prof.Dr.Sugiyono.,2010, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, Bandung Alfabeta Jl. Gegerkalong hilir
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sirajuddin K, 1991. *Pengertian partisipasi rakyat Indonesia*
- Soekanto.S.1983. *Beberapa teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Theresia, Aprilia dkk.2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung Alfabeta
- Tjokroamidjojo, Bintoro, 1994, *Perencanaan Pembangunan*, CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Todaro, MP. 2000. *Economic Development*, Harlow: Addison Wesley

SumberDokumen:

Undang-UndangDasar 1945

Undang-undangNomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-undangNomor 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Nasional

Jurnal/Skripsi

Andi Ripai.2013.Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kecamatan Bontomatene Kabupaten Selayar. Program Studi Konsentrasi di Kota Bandar Lampung (Studi di Kelurahan Kaliawi Kecamatan Tanjung) Diakses pada tanggal 17 Maret 2017.

Hapsari Tanjung.Pengaruh Infrastruktur terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia 2011. Diakses pada tanggal 10 Desember 2019